

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permenkes No.129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit, menyebutkan bahwa Rumah Sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Rumah Sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai standar, ruang lingkup dalam rumah sakit terdapat unit – unit kerja yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan bersama dalam pelayanan terhadap pasien salah satunya adalah unit rekam medis (Permenkes RI No 129 Tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, 2008).

Permenkes No. 269/III/2008 menyebutkan bahwa Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008). Penyelenggaraan rekam medis dimulai saat diterimanya pasien di rumah sakit, kegiatan pencatatan data medis pasien selama mendapatkan pelayanan di rumah sakit dan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan atau peminjaman untuk keperluan lainnya (Talib & Syamsuddin, 2021).

Ruang penyimpanan adalah suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis (Djohar *et al.*, 2018). Hal ini harus didukung dengan sistem yang baik, sumber daya manusia yang bermutu, prosedur kerja, serta fasilitas penyimpanan yang memadai. Faktanya sistem penyimpanan di rumah sakit belum terlaksana dengan baik, di bagian rak penyimpanan berkas rekam medis masih sering terjadi kesalahan seperti kesalahan penempatan berkas rekam medis, salah simpan berkas

rekam medis dan tidak ditemukannya berkas rekam medis di rak penyimpanan (Talib & Syamsuddin, 2021).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 Januari 2021 di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi sistem penyimpanan berkas rekam medis yaitu menggunakan sentralisasi dengan sistem penjumlahan angka akhir. Pada proses pengelolaan penyimpanan rekam medis pasien ditemukan permasalahan terkait dengan *misfile*. Hal tersebut ditemukan pada saat dilakukan observasi pada rak penyimpanan yang dilakukan secara acak dari 2 rak sebagai sampel ditemukan berkas rekam medis yang salah letak sebanyak 8 berkas. Berikut gambar kejadian salah letak pada rak penyimpanan rekam medis.



Gambar 1.1 Kejadian Salah Letak RM di Rak Penyimpanan

Kejadian *misfile* di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi bukan hanya kejadian salah letak berkas rekam medis namun juga kehilangan berkas rekam medis. Kejadian *misfile* tersebut disajikan dalam tabel data laporan evaluasi rekam medis di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi pada bulan Januari hingga Maret 2021 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Laporan Evaluasi Kejadian *Misfile* Rekam Medis Tahun 2021

| No | Bulan | Jumlah RM diminta | <i>Misfile</i> | Persentase Kejadian <i>Misfile</i> |
|----|----------|----------------------|----------------|---------------------------------------|
| 1. | Januari | 3387 | 21 | 0,62% |
| 2. | Februari | 3976 | 26 | 0,65% |
| 3. | Maret | 3990 | 59 | 1,5% |
| | Total | 11.353 | 106 | 0,93% |

Sumber: Data di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi (2021)

Tabel 1.1 hasil dari data laporan evaluasi setiap bulan terkait kejadian kehilangan berkas rekam medis atau *misfile*. Persentase kejadian *misfile* pada bulan Januari yaitu 0,62% yang artinya dari 3387 berkas sebanyak 21 berkas rekam medis yang hilang dan salah letak. Persentase kejadian *misfile* pada bulan Februari yaitu 0,65% yang artinya dari 3976 berkas sebanyak 26 berkas rekam medis yang hilang dan salah letak. Kejadian *misfile* tertinggi adalah pada bulan Maret dengan persentase kejadian *misfile* 1,5% yang artinya dari 3990 berkas sebanyak 59 berkas rekam medis yang tidak ada pada rak penyimpanan berkas rekam medis. Total dari kejadian *misfile* selama tiga bulan dari Januari sampai Maret yaitu sebanyak 106 dari 11.353 jumlah total rekam medis yang diminta, sehingga dapat diketahui jumlah persentase kejadian *misfile* dari bulan Januari sampai Maret adalah 0,93%. Berdasarkan hasil penelitian dari Djohar *et al.* (2018) menyebutkan bahwa seharusnya kejadian *misfile* adalah 0%.

Faktor penyebab *misfile* menurut Kurniawati dan Asfawi (2015) dalam Syahbaniar *et al* (2021) ada beberapa aspek yaitu aspek petugas, aspek bahan, aspek metode dan aspek alat. Berdasarkan faktor permasalahan di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi diduga yang menjadi faktor penyebab kejadian *misfile* dapat dikelompokkan berdasarkan unsur manajemen 5M (*Man, Methode, Material, Machine, Money*). *Man* berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan rekam medis khususnya pada unit *filing*. Menurut hasil wawancara dengan kepala rekam medis jumlah petugas *filing* adalah 2 orang dengan latar belakang pendidikan SMA.

Methode merupakan segala hal yang berkaitan dengan metode dan prosedur kerja, dimana di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi terdapat *job description* yang merupakan uraian tugas dari petugas *filing* dan standar prosedur operasional (SPO) terkait penyimpanan, pengembalian dan pengambilan rekam medis sebagai acuan petugas dalam melaksanakan pekerjaannya. Hasil wawancara dengan kepala rekam medis petugas *filing* belum melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan *job description* yang telah ditetapkan di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.

Material merupakan fasilitas yang digunakan sebagai bahan baku penunjang dalam pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis yang terdiri dari

buku ekspedisi, tracer, map rekam medis, dan rak penyimpanan. Berdasarkan hasil observasi di RSUD Bhakti Husada Krikilan menggunakan map berkas rekam medis untuk melindungi berkas rekam medis. Fasilitas selanjutnya terdapat buku ekspedisi saat melakukan peminjaman namun petugas *filing* kadang tidak menulis siapa yang meminjam, tanggal peminjaman dan keperluan peminjaman berkas rekam medis. Rak penyimpanan yang digunakan pada RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi adalah rak terbuka. Tracer di RSUD Bhakti Husada Krikilan tersebut juga tidak digunakan dalam proses pengambilan berkas rekam medis.

Machine merupakan mesin kerja yang berhubungan dengan proses penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi yakni adanya komputer. Hasil observasi setiap petugas memiliki komputer masing-masing untuk melaksanakan pekerjaannya.

Money merupakan hal yang berkaitan dengan anggaran yang ada di rumah sakit. Anggaran tersebut berkaitan dengan anggaran penyelenggaraan pengelolaan rekam medis (Subagia, 2017). Hasil wawancara dengan kepala rekam medis terkait pengajuan anggaran tidak mengalami kesulitan saat mengajukan anggaran biaya untuk kebutuhan ruang *filing*.

Terjadinya *misfile* di atas menunjukkan bahwa di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi sering mengalami kehilangan atau salah letak berkas rekam medis pasien. Dampak dari terjadinya *misfile* ini adalah keterlambatan dalam penyediaan berkas rekam medis sehingga menghambat proses pelayanan kepada pasien. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagia (2017) dimana dampak kejadian *misfile* dapat menghambat proses pengambilan dokumen rekam medis sehingga terjadinya keterlambatan dalam proses pelayanan pasien. Hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2021 dengan petugas rekam medis menyatakan bahwa waktu penyediaan berkas rekam medis pasien rawat jalan bulan Januari adalah rata-rata sekitar 10-15 menit hal tersebut tidak sesuai dengan Kepmenkes RI No 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dimana dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa seharusnya waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan adalah ≤ 10 menit. Hasil penelitian dari Valentina (2017) dalam Herman *et al* (2020) yang menyatakan bahwasannya

penyediaan berkas rekam medis yang lama dapat menghambat pelayanan diberikan kepada pasien serta mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan.

Hasil dari studi pendahuluan tersebut kejadian *misfile* terjadi di bagian *filing*. Menurut Indradi (2017) tugas dan fungsi dari *filing* adalah menyimpan dan melindungi berkas rekam medis pasien maka dari itu perlu adanya tindakan dalam perbaikan untuk mengoptimalkan *filing* guna mengendalikan kejadian *misfile* atau kehilangan dan salah letak berkas rekam medis dengan berbagai metode salah satunya adalah peneliti menggunakan metode *action research*. Metode tersebut dapat digunakan untuk menyelidiki dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan kegiatan pada suatu organisasi. Pada fasilitas pelayanan kesehatan metode *action research* banyak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia, keterampilan serta mutu dalam pelayanan kesehatan (Utarini, 2020). Metode tersebut diharapkan mampu melakukan pengendalian dari kejadian *misfile* melalui tahapan mendiagnosa permasalahan dengan 5 unsur manajemen yakni *Man, Methode, Material, Machine, Money* selanjutnya melakukan penyusunan perencanaan secara bersama, mengimplementasikan perencanaan tersebut serta melakukan evaluasi secara bersama. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Optimalisasi Fungsi Kerja *Filing* Terhadap Kejadian *Misfile* Di RSU Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi untuk mengoptimalkan fungsi kerja *filing* terhadap kejadian *misfile* di RSU Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengimplementasikan strategi optimalisasi fungsi kerja *filing* terhadap kejadian *misfile* di RSU Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi masalah penyebab tidak optimalnya fungsi kerja *filing* terhadap kejadian *misfile* (*Diagnosing Action*). Berdasarkan unsur manajemen 5M (*Man, Methode, Material, Machine, Money*).
- b. Menyusun strategi optimalisasi yang tepat untuk menyelesaikan masalah pada fungsi kerja *filing* terhadap kejadian *misfile* (*Planning Action*).
- c. Mengimplementasikan strategi optimalisasi fungsi kerja *filing* terhadap kejadian *misfile* (*Taking Action*).
- d. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari implementasi strategi optimalisasi fungsi kerja *filing* terhadap kejadian *misfile* (*Evaluasi Action*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi

Digunakan sebagai bahan masukan pertimbangan penyelesaian masalah dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu unit rekam medis di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Digunakan sebagai bahan masukan terkait wawasan pengetahuan dan referensi dalam strategi mengoptimalkan fungsi kerja *filing* terhadap kejadian *misfile*.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat membantu peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah didapat pada waktu kuliah serta melatih untuk menerapkan ilmu secara terarah dan terkonsep dengan baik.